

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT PROSES BELAJA MENGAJAR
GURU MATEMATIKA SMA SE-KABUPATEN PULAU MOROTAI**
(*Analysis of Problem Factors in learning process of Mathematics teachers*)

Zulkifli Taib

*Program Studi Matematika, Universitas Pasifik Morotai
Email: zulkiflitaib55@yahoo.com*

Abstract

This study is aimed to answer the question in this research such as: (1) what problems are faced by the teachers in learning mathematics at Senior High school of Morotai? (2) what kinds of effort by the teachers in learning process? (3) what is the solution for the problems in learning process? data collecting technique in this research is anklet, questioners, interview, observation, and documentation. The subject of this research is the of Mathematics subject at Senior High school Morotai Island which is consisted of 8 teachers. There are several angket which is possible to have as problem in learning process include of teachers, learning process, facility and learning evaluation. Generally, the result of this resereach shows that all the factors who have the potential to influence unsuccessful in learning mathematics subject. Otherwise, the dominant part here is the students who have a very low motivation and interest to learn mathematics subject. In overcoming that problem, all the teachers in Morotai Island do not yet carry out an real action to solve the problem as well wich is only SMALL meeting that carry out in learning process. Based on the result of the research above, it can be concluded that learning problem is a complex problem which must be paid attention. That is why, even the SMALL barrier can also influence the learning success as well. And the teacher at once has very big responsibility that must innovate students in learning process as well.

Key word: *Faktor penghambat, belajar-mengajar, matematika*

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan sangatlah *urgent* dalam meningkatkan kualitas bangsa. Semakin unggul pendidikan suatu bangsa, maka semakin majulah bangsa tersebut di kancan Internasional. Oleh karenanya, mengingat begitu pentingnya peran pendidikan mengharuskan semua elemen yang terkait dengan pendidikan untuk selalu mengevaluasi, berbenah, dan meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Pendidikan yang disajikan dalam pembelajaran di sekolah harus didesain sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan maksimal. Peserta didik yang menjadi aktor utama dalam pembelajaran harus dilibatkan sebagai pribadi yang bebas. Bebas di sini diartikan bahwa peserta didik harus bebas untuk mempelajari suatu mata pelajaran, baik dari segi cara belajar maupun pertanyaan-pertanyaan yang harus terjawab oleh guru.

Untuk mengukur kelayakan komponen di atas, terdapat standar yang dapat dijadikan acuan sehingga suatu pembelajaran dikatakan efektif. Lebih lanjut beberapa komponen di atas diklasifikasikan dalam beberapa standar, yakni standar proses pembelajaran, standar tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana pendidikan, serta standar evaluasi

pendidikan. Proses pembelajaran harus memenuhi beberapa standar tersebut sehingga pembelajaran dikatakan berhasil.

Selain dari pihak peserta didik, seorang guru juga dapat mengetahui hambatan itu dari dirinya sendiri sebagai seorang pendidik. Tugas guru sangat kompleks dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi pembelajaran. Banyak hal yang sering terlewatkan oleh seorang guru, lebih-lebih pada tahap persiapan. Jika persiapan saja masih belum maksimal, maka proses pembelajaran pun akan tidak maksimal. Banyak hal yang dapat dijadikan refleksi para pendidik untuk meningkatkan prestasi pembelajaran matematika.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Pasal 1 Ayat 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin meneliti apa saja yang menjadi penyebab hasil belajar matematika peserta didik di daerah penelitian tersebut masih rendah sehingga minat masuk ke Universitas Pasifik Morotai Khususnya di program studi Matematika masih minim. Tentunya banyak sekali yang bisa dianalisis dari keadaan ini, yakni dari pihak murid, guru, sarana prasarana dan faktor lain. Sedemikian pentingnya tema ini untuk dibahas mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian yang terkait lewat penelitian dengan judul: Analisis Faktor Penghambat Proses Belajar Mengajar Guru Matematika SMA Negeri Se-Kabupaten Pulau Morotai.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Di gunakan metode penelitian yang demikian karena kajian penelitian yang diteliti adalah untuk menemukan pemahaman obyek secara mendalam yakni faktor penghambat guru dalam pembelajaran matematika yang tidak dapat diperkirakan di awal penelitian.

Selain itu penelitian ini juga disebut penelitian kualitatif jenis deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Hasil Analisis yang telah dijelaskan sebelumnya akan disajikan kedalam deskripsi atau dalam penjelasan yang akan menggambarkan apa adanya tentang faktor penghambat guru yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Sumber Peneliti

Yang menjadi sumber penelitian dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar mata pelajaran matematika di SMA Se-Kabupaten Pulau Morotai. Hal ini dikarenakan fokus penelitian yang akan diteliti adalah faktor penghambat guru dalam proses belajar mengajar matematika. Secara otomatis yang menjadi sumber utama adalah

guru. Sumber lain selain guru yakni data terkait sarana prasarana, dokumentasi perencanaan pengajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, Program Semester (PROMES), Program Tahunan (PROTA), dan dokumentasi hasil pembelajaran seperti data Ujian tengah semester (UTS), ujian akhir semester (UAS), dan ujian nasional (UN).

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing metode pengumpulan data tadi akan digunakan untuk mendapatkan data yang berbeda-beda.

Angket atau Kuesioner

Angket disusun secara tertutup dengan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dalam penelitian ini akan digunakan skala *Likert* dengan skala empat dari gradasi dari positif sampai negatif. Skala tersebut dapat berupa kata-kata:

- a. Tidak pernah
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Selalu

Selain dengan jawaban pilihan ganda, angket penelitian ini juga dilengkapi dengan isian guna memperkuat jawaban responden atas jawaban pilihan ganda sebelumnya.

Wawancara

Teknik wawancara akan digunakan untuk mendapatkan data terkait faktor yang menghambat proses pembelajaran matematika, mulai dari faktor guru itu sendiri, peserta didik, proses pembelajaran, sarana prasarana dan evaluasi pengajaran. Dalam penelitian ini, obyek wawancaranya adalah guru Matematika SMA Se-Kabupaten Pulau Morotai.

Observasi

Kegiatan mencatat secara sistematis dan merekam peristiwa, perilaku, dan artifak (objek) dalam setting sosial yang dipilih untuk penelitian. Catatan observasi sering disebut sebagai catatan lapangan rinci yang tidak menghakimi atau dalam kata lain observasi adalah deskripsi konkret dari apa yang telah diamati.

Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi akan digunakan untuk mendapatkan data terkait data guru mata pelajaran matematika SMA Se-Kabupaten Pulau Morotai, data hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran matematika, data hasil Ujian Nasional (UN) mata pelajaran matematika tahun 2011, data sarana prasarana terkait pembelajaran matematika, dan data perencanaan guru (silabus, PROTA, PROMES, dan RPP).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Hasil Angket

Angket terdiri dari lima faktor yakni faktor dari guru, kegiatan pembelajaran, peserta didik, sarana prasarana, dan evaluasi. Untuk selanjutnya tiap-tiap faktor akan disajikan ke dalam beberapa pertanyaan. Hasil angket akan dianalisis secara deskriptif sehingga dapat

diketahui faktor apa saja yang menjadi penghambat pembelajaran di SMA Negeri Se-Kabupaten Pulau Morotai. Namun, selain itu dalam penelitian ini juga digunakan analisis dengan persentase. Persentase skor dapat diketahui dengan membaca isian yang ada di lembar instrumen.

Adapun analisis deskriptif dilakukan terhadap masing-masing faktor dengan teknik persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{I} \times 100$$

P: Presentasi Nilai

n: skor tiap faktor

I: jumlah skor seluruh faktor Pada setiap poin pertanyaan diberikan skor dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Skor 1 untuk jawaban "tidak"
- 2) Skor 2 untuk jawaban "kadang-kadang"
- 3) Skor 3 untuk jawaban "sering"
- 4) Skor 4 untuk jawaban "selalu"

Tabel 1. Ketentuan hasil persentase

Nilai Presentase	Frekuensi
0 % - 24 %	Rendah
25 % - 49 %	Cukup
50 % - 74 %	Tinggi
75 % - 100 %	Sangat Tinggi

Analisis di atas dapat diartikan bahwa semakin tinggi persentase suatu pernyataan atau indikator, maka semakin besar pengaruhnya menjadi faktor penghambat yang harus segera disikapi.

Analisis Hasil Wawancara dan Dokumentasi

Dalam menganalisis data hasil wawancara dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Pulau Morotai

a. Letak Geografis

Kabupaten pulau morotai merupakan kabupaten perbatasan diujung utara Indonesia bagian timur dan baru terbentuk pada tahun 2008 dari pemekaran Kabupaten Halmahera Utara. Kabupaten Pulau Morotai merupakan kabupaten bahari karena sebagian besar daerahnya (90%) merupakan desa pesisir, dengan luas wilayah keseluruhan sebesar 2.314,90 km² yang terletak antara 20001 LU – 20401 LU dan 1280151 BT – 1290081 BT. Kabupaten Pulau Morotai berbatasan dengan:

- Samudera pasifik, Laut Halmahera di sebelah Utara
- Laut Halmahera di sebelah Timur
- Selat Morotai disebelah selatan
- Laut Sulawesi, Laut Halmahera di sebelah Barat

Kabupaten Pulau Morotai terdiri dari lima kecamatan dan 88 desa. Dengan ibukota Kabupaten Pulau Morotai berada di kecamatan Morotai Selatan. Di tinjau dari keadaan geografisnya, sopi yang merupakan ibukota kecamatan Morotai Jaya merupakan kecamatan yang paling jauh dari pusat pemerintah. Kabupaten Pulau Morotai merupakan daerah yang masih alami dan menyimpan banyak kekayaan alam yang belum dikelola dan dikembangkan.

b. Sarana dan Prasarana

Jumlah Sekolah, Guru dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Pulau Morotai Tahun Ajaran 2014/2015.

Tabel 2 sebaran guru di Kabupaten Pulau Morotai

Kec	Sekolah			Murid			Guru		
	Negeri	Swasta	Jmlh	Negeri	Swasta	Jmlh	PNS	Non PNS	Jmlh
{1}	{2}	{3}	{4}	{5}	{6}	{7}	{8}	{9}	{10}
Morotai Selatan	2	2	4	623	219	842	54	43	97
Morotai Timur	0	1	1	0	43	43	2	10	12
Morotai Selatan Barat	1	1	2	112	64	176	17	14	31
Morotai Utara	1	0	1	164	0	164	13	9	22
Morotai Jaya	0	2	2	0	56	56	5	14	19
Jumlah Total	4	6	10	899	382	1281	91	90	181

Sumber: Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Pulau Morotai

Source: National Education Service of Morotai Island Regency

Pemerintah Kabupaten Pulau Morotai selalu berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di seluruh wilayahnya untuk berbagai jenjang pendidikan. Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah sekolah dasar di Pulau Morotai sebanyak 75 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 9.132, madrasah ibtidaiyah sebanyak 14 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 1.674 orang, sekolah menengah pertama sebanyak 18 sekolah dan jumlah murid sebanyak 2.509 orang, Madrasah Tsanawiyah sebanyak 11 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 1.164 orang, Sekolah Menengah Atas sebanyak 10 Sekolah dengan jumlah murid sebanyak 899 Orang, Madrasah Aliyah sebanyak 7 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 647 orang.

c. Faktor Penghambat Guru Matematika SMA Se-Kabupaten Pulau Morotai

Guru adalah orang dewasa yang tengah bergelut di dalam dunia pendidikan, yakni dunia mencerdaskan kehidupan bangsa baik kecerdasan emosional, intelegensi, dan spiritual. Masing-masing kecerdasan itu ada dalam tanggung jawab seorang guru. Oleh karenanya, simbol guru pun mempunyai filosofi yang sangat mulia, yakni *digugu lan ditiru*. Sama pentingnya juga dengan guru matematika. Mereka berpengaruh besar dalam keberhasilan pembelajaran matematika. Banyak sekali faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, misal saja faktor eksternal (lingkungan, tenaga pendidik), faktor internal (minat murid itu sendiri), dan masih banyak faktor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah, yakni berupa sarana prasarana

Untuk merumuskan masalah ini tentunya tidak sederhana. Hal itu dikarenakan banyak sekali hal yang mempengaruhi keberhasilan maupun ketidakeberhasilan suatu perkara, begitu pula ketidakeberhasilan pembelajaran matematika ini. Dalam penelitian ini, salah satu metode yang peneliti gunakan adalah angket. Angket tersebut berisi beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data terkait faktor penghambat pembelajaran matematika, dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Angket Penelitian

Faktor Penghambat Dari	Presentase
Guru	21,91%
Peserta Didik	22,13%
Proses Pembelajaran	17,66%
Sarana Prasarana	17,66%
Evaluasi Pembelajaran	21,06%

Dalam tabel di atas, disebutkan bahwa faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika adalah meliputi faktor dari guru, peserta didik, faktor proses pembelajaran, faktor sarana - prasarana, dan terakhir yakni faktor evaluasi belajar. Faktor guru menjadi faktor penghambat kedua setelah peserta didik yakni sejumlah 21,91%. Salah satu penghambatnya adalah tidak adanya inovasi yang dilakukan oleh guru sehingga motivasi untuk mempelajari matematika tidak ada.

Selain itu juga perencanaan yang kurang dari guru juga sangat menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar. Selanjutnya yakni faktor peserta didik. Secara umum, faktor dari peserta didik mendominasi faktor penghambat guru dalam pembelajaran, yakni sejumlah 22,13%. Hal ini terkait dengan minat peserta didik yang kurang untuk mempelajari matematika. Hal ini didukung dengan jawaban dari angket yang telah disebar bahwa peserta didik mengalami hambatan dalam motivasi belajar. Salah satu alasannya adalah karena kurangnya perhatian dari orang tua. Faktor ketiga yakni faktor proses pembelajaran dengan persentase 17,23%. Proses pembelajaran yang ada di dilaksanakan masih tergolong sederhana. Berdasarkan jawaban di angket, para guru mengaku bahwa proses pembelajaran di kelas hanya dengan metode ceramah dan penugasan. Jarang sekali digunakan metode yang variatif untuk membangkitkan minat peserta didik. Selanjutnya yakni faktor sarana prasarana dengan persentase 17,66%. Sarana

prasarana yang sangat kurang adalah terkait alat peraga matematika. Faktor terakhir yakni evaluasi pembelajaran dengan persentase 21,06%. Sangat sulit bagi guru-guru matematika untuk menyusun soal matematika yang materinya luas sedangkan waktunya sangat sedikit. Selain itu, teknik evaluasi yang bervariasi pun masih menjadi kesulitan guru-guru di sana.

Dari beberapa faktor di atas dapat dilihat bahwa faktor penghambat dari peserta didik sangat mendominasi dengan persentase 22,13%. Selibhnya keterangan terkait sejauh mana faktor tersebut mempengaruhi sebagai berikut:

1. Faktor Guru (Tenaga Pendidik)

Dari hasil angket dan wawancara peneliti, terdapat banyak sekali faktor yang turut mempengaruhi prestasi belajar matematika peserta didik. Pekerjaan wajib yang dilakukan guru hanyalah mengajar, selibhnya tidak. Hal ini disampaikan oleh guru-guru matematika ketika peneliti tanyai tentang usaha yang dilakukan guru ketika menghadapi problem-problem kegiatan belajar mengajar. Dari jawaban yang ada, oleh mereka hanya ada suatu pertemuan kecil non formal di sela-sela jam pelajaran untuk membicarakan solusinya.

Untuk meningkatkan kualitas guru, dinas kabupaten Pulau Morotai sering mengadakan *workshop* tiap mapel termasuk mapel matematika dan Setiap guru selalu mendapat undangan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Menurut pengakuan beberapa guru di sana pengaruh *workshop* ini sangat besar terhadap perkembangan Pendidikan di Kabupaten Pulau Morotai positif artinya terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari kemampuan guru tersebut.

2. Faktor Peserta Didik

Motifasi minat belajar peserta didik dalam belajar sangat kurang pada mata pelajaran matematika. Dalam suatu percakapan yang pernah peneliti lakukan, seorang guru menyebutkan bahwa dukungan dari orang tua sangat berperan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan waktu terbanyak peserta didik adalah di rumah, bukan di sekolah. Selanjutnya guru tersebut menyatakan bahwa dukungan dari orang tua sangat minim.

Peserta didik juga ada yang sangat lamban dalam menerima materi di kelas. Kelambanan tersebut karena pada dasarnya anak didik sulit untuk menerima materi, dan ada juga yang karena ketidakminatan peserta didik. Hal itu terlihat sekali pada penugasan yang diamanahkan oleh guru yakni berupa pekerjaan rumah (PR). Hal ini sangat menjadi kendala bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar matematika karena matematika sangat butuh latihan. Latihan di sekolah saja tidak cukup mengingat jam pelajaran di sekolah sangat sedikit dan tuntutan materi sangat banyak.

3. Faktor Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran akan melibatkan minimal dua unsur yakni guru (tenaga pendidik), dan peserta didik. Secara umum keadaan peserta didik sangat mempengaruhi proses pembelajaran selain itu, minat dari peserta didik juga sangat berpengaruh. Faktor penghambat selanjutnya dari segi proses pembelajaran yakni terkait motivasi yang diberikan guru sebelum pelajaran dimulai. Yang sering terjadi adalah guru langsung

memberikan materi kepada peserta didik tanpa adanya motivasi terlebih dahulu. Padahal yang namanya motivasi untuk belajar matematika sangatlah penting. Hal ini terkait dengan mata pelajaran matematika yang sangat membutuhkan penanaman kecintaan pada matematika.

4. Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana prasarana juga sangat mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Secara umum sarana prasarana di lingkungan sekolah SMA Se-Kabupaten Pulau Morotai sudah memadai. Namun, ada beberapa kekurangan, di antaranya adalah sekolah masih kekurangan dalam penyediaan alat peraga matematika. Dari pernyataan beberapa guru di sana, awalnya ada beberapa alat peraga matematika, tapi tidak terawat dan rusak, sehingga yang tersisa hanya kerangka bangun ruang. Patut dipahami bahwasanya matematika adalah mata pelajaran abstrak, sehingga dalam pembelajarannya dibutuhkan benda-benda konkret seperti miniatur dan sebagainya agar pemahaman peserta didik akan materi matematika menjadi jelas.

d. Usaha Yang Telah Ditempuh oleh Guru Matematika SMA Se-Kabupaten Pulau Morotai

Satu-satunya pribadi yang paling mengerti kondisi kelas adalah guru. Oleh karenanya apa yang terjadi di kelas terlebih proses belajar mengajar maka gurulah yang paling mengerti. Masalah yang telah berkembang terkait keberhasilan pembelajaran matematika adalah satu masalah yang melibatkan guru. Andil guru sangat menentukan di situ. Apalagi mengingat hasil angket yang telah disebar menunjukkan bahwa guru menjadi faktor dominan kedua setelah peserta didik dengan selisih yang tidak jauh, yakni 21,91%, sementara peserta didik menempati persentase 22,13%. Sementara guru di madrasah juga menjadi faktor dominan kedua maka seyogyanya mereka telah melakukan usaha yang maksimal dalam mengatasi problem yang ada.

Dari data yang ada, untuk mengatasi problem pembelajaran matematika selama ini guru matematika SMA Se-Kabupaten Pulau Morotai mengusahakan sebagai berikut:

1. Faktor Guru

Untuk mengatasi kekurangan dalam faktor guru, guru matematika telah mengusahakan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Untuk perencanaan, meski tidak direncanakan dengan pengadaan RPP yang baik, namun perencanaan tetap dilakukan dengan sederhana, misal saja dengan menyiapkan materi sebelum pelajaran dimulai.

2. Faktor Peserta Didik

Hal yang sudah diusahakan guru matematika bersama pihak sekolah untuk memperbaiki minat peserta didik dalam belajar adalah dengan bersama-sama mengajak wali murid memperhatikan peserta didik. Selain itu, dengan tujuan yang mulia juga diadakan sebuah *reward* kepada peserta didik yang patuh dan *punishment* kepada peserta didik yang melanggar.

3. Faktor Proses Pembelajaran

Problem yang ada di dataran proses pembelajaran adalah ketidakkreatifan guru dalam menyajikan pembelajaran dengan metode yang variatif dan menarik. Untuk mengatasi itu, hal sederhana yang dilakukan guru setempat adalah dengan menyajikan pembelajaran dengan sedikit guyonan dengan maksud agar peserta didik tidak jenuh. Selain itu, untuk mengatasi penghambat selanjutnya yakni peserta didik yang berbekal konsep yang salah, guru di sekolah menyikapinya dengan memberikan pemahaman ulang kepada peserta didik akan konsep yang salah, yakni bangun datar.

4. Faktor Sarana Prasarana

Selain itu, untuk mengatasi problem alat peraga matematika guru menggunakan media yang ada di sekitar. Misal saja bangun ruang, diperagakan dengan kotak tempat kapur atau bangunan kelas.

5. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Dalam rangka menerapkan evaluasi yang ideal bagi peserta didik, guru menerapkan teknik evaluasi yang biasa saja, yakni penugasan, ulangan harian, UTS, dan UAS. Meski sederhana, teknik yang dilakukan tersebut diimbangi dengan evaluasi proses dalam kesehariannya. Selain itu yang diusahakan adalah adanya musyawarah kecil guru dan ditingkatkan dengan adanya kegiatan pelatihan atau *workshop* yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Pulau Morotai.

e. Solusi Atas Hambatan-Hambatan Dalam Proses Belajar Mengajar Guru Matematika SMA Se- Kabupaten Pulau Morotai

Permasalahan pendidikan adalah permasalahan yang bukan main-main. Ini menyangkut usaha mencerdaskan anak bangsa yang merupakan tujuan negara. Salah satu permasalahan pendidikan yang ada di depan mata adalah terkait pembelajaran matematika di sekolah. Setelah menilik beberapa permasalahan yang ada, ternyata semua faktor turut mempengaruhi ketidakberhasilan pembelajaran matematika di sekolah tersebut. Hal ini memaksa kita bahwa semua faktor tadi harus dibenahi supaya pembelajaran matematika dapat berjalan lancar.

1. Faktor Guru (Tenaga Pendidik)

Permasalahan yang ada di dataran guru sebagai pendidik dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya usaha maksimal dari diri guru sendiri. Jika demikian, maka solusi yang dapat ditawarkan yakni memberikan pelatihan tentang kemandirian guru dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan memahamkan. Selain itu, guru di SMA Se- Kabupaten Pulau Morotai juga harus mampu memanfaatkan waktu MGMP matematika sekolah untuk dijadikan forum formal guna meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran matematika di lingkungan sekolah.

2. Faktor Peserta Didik

Sesuai data dari angket yang telah diisi oleh semua guru matematika di sekolah peserta didik menempati urutan pertama sebagai faktor penghambat

pembelajaran matematika di sana. Hal yang menjadi kendala adalah kurangnya minat dan kesalahan konsep tentang bangun datar di tingkat sekolah dasar. Mengatasi hal tersebut, memang dibutuhkan peran orang tua yang sangat signifikan. Orang tua adalah guru selama murid ada di rumah. Padahal waktu terbanyak yang dihabiskan murid adalah di rumah. Oleh karenanya, masukan maupun pengertian dari orang tua sangatlah penting.

3. Faktor Proses Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran peran guru sangatlah vital. Guru adalah seorang *entertainer* yang harus mampu menarik perhatian murid dalam menghidupkan suasana dalam proses belajar mengajar. Ketidakkreatifan guru dalam menggunakan metode mengajar di kelas harus diminimalisir. Tidak ada alasan untuk tidak memahami cara mengajar dengan berbagai metode yang bervariasi. Hal ini dikarenakan informasi di era sekarang sangatlah murah. Sudah banyak buku yang menulis tentang cara mengajar dengan metode yang menyenangkan. Selain itu, internet juga dapat diakses 24 jam untuk mendapatkan informasi serupa.

4. Faktor Sarana Prasarana

Kemajuan Sekolah SMA Se Kabupaten Pulau Morotai di bidang sarana gedung sekolah memang patut diacungi jempol. Hal ini dikarenakan dari fasilitas yang ada, sudah dapat dikatakan cukup untuk mengadakan suatu kegiatan belajar mengajar. Pengadaan alat peraga di sekolah harus diperbanyak. Sekali lagi alat peraga tidak harus mahal dan bagus, selebihnya yang penting dapat membantu memahamkan peserta didik terhadap materi matematika yang disampaikan. Pengadaan alat peraga yang demikian dapat diadakan secara mandiri oleh guru setempat. Selain itu, juga bisa diadakan penugasan kepada peserta didik untuk turut membuat alat peraga hasil tangan mereka. Jika ini dapat diterapkan, maka minat peserta didik terhadap matematika akan meningkat.

5. Faktor Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah hal pokok yang harus diperhatikan oleh guru untuk indikator keberhasilan suatu pembelajaran. Evaluasi yang perlu dilakukan oleh guru tidak hanya berupa penugasan, ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Namun, pengadaan evaluasi secara variatif juga penting bagi pemicu semangat peserta didik. Misal saja dengan portofolio. Dan tentunya masih banyak lagi jenis evaluasi yang dapat ditempuh oleh guru.

SIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ditemui hambatan yang sangat kompleks di SMA Se-Kabupaten Pulau Morotai terkait pembelajaran matematika, dan sudah seharusnya hambatan tersebut segera ditangani untuk kemajuan pembelajaran matematika di masa mendatang. Dari hasil penelitian, peneliti menghasilkan tiga simpulan yakni:

- a. Hambatan paling dominan yang ditemui oleh guru matematika di SMA se-kabupaten pulau morotai dalam proses pembelajaran matematika**

1. Faktor peserta didik

Hal ini dibuktikan dengan skor angket yang telah disebar ke semua guru matematika di SMA Se- Kabupaten Pulau Morotai menunjukkan bahwa faktor peserta didik menempati 22,13% dari kelima faktor yang ada.

2. Faktor guru (tenaga pendidik)

Hal ini dibuktikan dengan skor angket yang telah disebar ke semua guru matematika di SMA Se-Kabupaten Pulau Morotai menunjukkan bahwa faktor guru (tenaga pendidik) menempati persentase 21,91% dari kelima faktor yang ada.

3. Faktor proses pembelajaran

Penghambat dalam proses pembelajaran adalah terkait guru dan peserta didik. Guru di SMA Se-Kabupaten Pulau Morotai masih menggunakan metode klasik seperti ceramah dan penugasan. Selanjutnya yakni terkait kurangnya motivasi guru terhadap anak agar gemar dalam mempelajari matematika. Dari segi peserta didik, proses pembelajaran terhambat karena peserta didik yang berbekal konsep yang salah sedari sekolah dasar, selain itu juga terkait minat belajar yang kurang.

4. Faktor sarana prasarana

Sarana prasarana yang menjadi penghambat di di SMA Se-Kabupaten Pulau Morotai adalah Selain itu juga terkait alat peraga matematika yang masih sangat sedikit.

5. Faktor evaluasi pembelajaran

Kesulitan yang ditemui guru dalam mengadakan evaluasi pembelajaran matematika adalah terkait penyusunan alat evaluasi yang bervariasi seperti kuis, portofolio, atau proyek. Yang selama ini diterapkan hanya evaluasi yang berupa ulangan harian, UTS, dan UAS. Kesulitan selanjutnya yakni terkait analisis hasil evaluasi. Waktu yang ada masih kurang untuk menganalisis secara penuh hasil evaluasi.

Usaha yang telah dilakukan oleh guru setempat adalah adanya musyawarah kecil di tingkat guru. Selain itu, ada juga pelatihan yang sifatnya adalah guru sebagai partisipan, seperti pelatihan yang diadakan oleh dinas Pendidikan Kabupaten Pulau Morotai.

b. Untuk mengatasi problem pembelajaran yang demikian seharusnya mejadi masalah bersama dan dipecahkan secara bersama. Banyak sekali solusi yang dapat ditawarkan.

1. Faktor peserta didik

Meningkatkan minat peserta didik terhadap mata pelajaran matematika. Hal ini dapat diusahakan dengan kerja sama dengan pihak wali murid. Misal saja dengan pengadaan kartu absen sebagai sarana komunikasi gur dengan pihak wali murid untuk turut memperhatikan perkembangan peserta didik.

2. Faktor guru

Meningkatkan kualitas dan mengatasi problem pembelajaran dengan musyawarah di tingkat yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengaktifkan kegiatan MGMP baik sekolah, kecamatan, kabupaten, dan seterusnya.

3. Faktor proses pembelajaran

Untuk mengatasi faktor ini, hal yang dapat diusahakan adalah dengan melakukan perencanaan yang rapi terkait kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kreativitas guru juga sangat diperlukan di sini. Terlebih matematika sebagai mata pelajaran yang terkenal sulit. Oleh karenanya mata pelajaran ini harus mampu disajikan dengan menarik dan memahamkan.

4. Faktor sarana prasarana

Sarana yang perlu diperbaiki di SMA Se- Kabupaten Pulau Morotai adalah masalah alat peraga matematika di lingkungan sekolah.

5. Faktor evaluasi pembelajaran

Untuk mengatasi masalah ini guru harus mampu mempelajari untuk kemudian mempraktekkan variasi teknik evaluasi. Dengan demikian evaluasi tidak hanya sekedar ulangan harian dan penugasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrends. 1997. *Istilah Model Pengajaran*. Mendesain Model Pembelajaran. Trianto. Jakarta.
- Arifin, Zaenal. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewey, John. 1964. *Democracy and Education: An Introduction to the Philosophy of Education*, New York: The Mac Millan an Company.
- Fathani, Abdul Halim. 2009. *Matematika Hakikat dan Logika*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Jauhari, Heri. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Knight, George R. 1982. *Issues and Alterbatives in Educational Philosophy*. Mechighan: Andrews University Press Borrien Springs.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Rosda.
- Manfaat, Budi. 2010. *Membumikan Matematika dari Kampus ke Kampung*. Cirebon: PT. Buku Kita.
- Marshall, Catherine, et. Al. 1999. *Designing Qualitative Research*. United States of America: Sage.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Peraturan pemerintah No. 19 TAHUN 2005, *Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Fokus Media.
- Sobel, Max A. dan Evan M. Maletsky. 2002. *Mengajar Matematika*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjiono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV Sinar Baru.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi, M. 2008. *Evaluasi Pendidikan, Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.

